

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Budidaya perikanan adalah salah satu sektor unggulan yang dapat berkontribusi pada pembangunan pemerintah, yaitu dalam wujud kemandirian ekonomi seperti pelatihan pembudidaya ikan sehingga turut memperkuat ketahanan dan kedaulatan pangan yang memiliki daya saing dan berkelanjutan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 45/Permen-Kp/2015). Salah satu jenis ikan banyak diminati dan dibudidayakan saat ini adalah ikan nila larasati (*Oreochromis niloticus*). Ikan nila larasati merupakan hasil rekayasa perkawinan silang antara induk jantan ikan nila pandu dan induk betina ikan nila kunti oleh BPIAT Janti Klaten. Dilansir melalui website (Regal Springs) bahwasannya ikan nila larasati memiliki pertumbuhan yang mirip dengan nila merah dan kemampuan merespond pakan seperti ikan nila hitam, serta pemeliharaan yang cepat dan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi.

Budidaya ikan nila diminati oleh pembudidaya ikan karena mudah dipelihara, laju pertumbuhan dan perkembangan biakannya cepat, serta tahan terhadap gangguan hama dan penyakit (Amalia et al., 2018). Permintaan produksi ikan nila pada 3 tahun terakhir menurut Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat bahwasannya Indonesia memproduksi ikan nila pada tahun 2021 sebesar 1.300.529,23 ton, tahun 2022 sebesar 1.356.654,06 ton dan pada tahun 2023 sebesar 1.364.436,49 ton. Hal ini mengalami kenaikan sebesar 4,13% pada tahun 2022 dan mengalami kenaikan sebesar 0,57% pada tahun 2023.

Ikan nila merupakan komoditas yang mudah dibudidayakan akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan pertumbuhan ikan nila, yaitu ketersediaan pakan alami pada habitat alamiahnya dan pakan komersial seperti pelet dalam budidaya ikan nila. Dalam budidaya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan budidaya ikan adalah pakan. Dalam usaha budidaya ikan, biaya tertinggi yang dikeluarkan pemilik kolam untuk pakan dapat mencakup 60-70% total biaya produksi (Taufiqurrahman et al., 2022).

Penetapan penggunaan protein pakan yang berbeda dipengaruhi Pada nilai keekonomisan pakan serta terhadap pertumbuhan dalam budidaya ikan nila larasati, pakan dengan kandungan nutrisi berupa protein menjadi faktor terpenting dalam pertumbuhan ikan hal ini disebabkan protein berfungsi sebagai pembentukan jaringan-jaringan dalam pertumbuhan dan sumber energi setelah lemak pada ikan. Menurut (Manik, 2021) Protein merupakan suatu polimer heterogen yang tersusun atas monumer asam amino dalam jumlah banyak, mencapai ribuan bahkan jutaan,yang saling berhubungan satu sama lain melalui ikatan. Protein terbagi menjadi 2, protein nabati dan protein hewani. Dalam memenuhi kebutuhan ikan Makanan yang berkualitas tinggi mengandung gizi yang lengkap dan seimbang seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup.

## **1.2 Tujuan**

Untuk mengetahui pertumbuhan ikan Larasati melalui pemberian pakan dengan protein yang berbeda dengan melihat hasil akhir dari pertumbuhan bobot mutlak, Laju pertumbuhan harian (LPH), Feed Conversion ratio (FCR), Survival rate (SR).

## II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Perusahaan PT. CJ (Cheil Jedang) Feed Semarang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pakan ternak yang berpusat di Korea Selatan dengan luas bangunan ±6,8 hektar yang berlokasi di Desa Surodadi Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, Jawa Tengah dengan 5 cabang yang tersebar di indonesia (medan, lampung, serang, semarang dan jombang). Awal mula PT. CJ (Cheil Jedang) di dirikan pada tahun 2015 dan mulai beroperasi pada tahun 2017 dengan produksi pakan ternak unggas dan pakan ikan yang didistribusikan keseluruh indonesia.

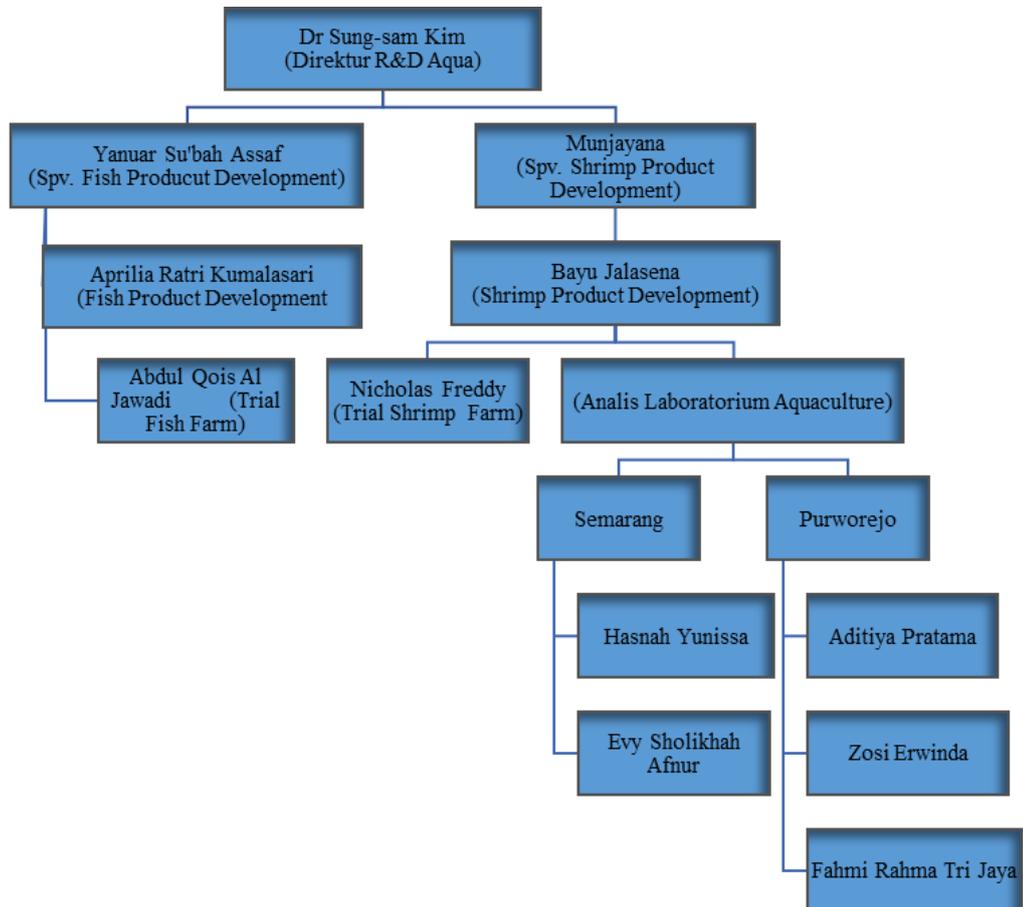
Berikut ini merupakan tanggal penting berdirinya PT. *Cheil Jedang* Feed Semarang:

Pendirian Perusahaan	: 26 September 2014
Sosialisai Penduduk	: 6 Juli 2015
Pembebasan Lahan	: 1 Agustus 2015
Tiang Pancang Pertama	: 1 September 2015
Launching Produk (Aqua)	: 22 Agustus 2016
Launching Produk (poultry)	: 11 Oktober 2016
Grand Opening	: 20 Desember 2016

Perusahaan PT CJ Feed and Care Indonesia (Semarang Factory) terdapat 2 bagian produksi yaitu produksi poultry dan produksi shrimp. Pabrik ini merupakan pabrik pakan ikan dan ayam yang dipenuhi fasilitas tercukupi dengan teknologi yang canggih. PT. CJ Feed and Care Indonesia – Semarang Factory memiliki bangunan dengan korean style dan memiliki tempat seperti aula ruang tunggu tamu, ruang produksi, gudang, ruang monitoring, LAB shrimp, QC dan Aqua Research Farm. Pada PT. Cheil Jedang Feed Semarang memiliki karyawan berjumlah 203 orang dengan 12 orang karyawan pada divisi RnD Aqua (Reasearch and Developmen)

Adapun susunan jabatan di PT CJ (*Cheil Jedang*) Feed and Care Semarang Factory:

- Direktur *Aqua Research Farm* (R&D Aqua)
- Spv. Fish Product Development
- Spv. *Shrimp* Product Development
- Fish Product Development
- *Shrimp* Product Development
- Trial Farm
- Analis Laboratorium Aquaculture
  - Semarang
  - Purworejo



Gambar 1 Struktur organisasi R&D Aqua